

# PENGARUH PARENTING PADA KESEHATAN MENTAL ANAK

**Muhammad Nazliy Setiawan<sup>1</sup>, Dinda Kumala Dewi<sup>2</sup>, Nur Halizyah Zain<sup>3</sup>, Bunga Anggriani<sup>4</sup>, Haniatul Husna<sup>5</sup>, Lharasati Dewi<sup>6</sup>**

<sup>1-6</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda  
Email: nazlysetiawan@gmail.com

**Abstract:** The psychological and physical development of a child is closely related to the role and parenting styles of parents. In addition to environmental influences, parenting styles also play a significant role in a child's growth and development. Inappropriate parenting can have negative effects on a child's mental health, while appropriate parenting can positively impact a child's mental health. This study addresses several research questions, such as the role of parents in child development, the types of parenting styles, and the positive and negative impacts of parenting styles on children's mental health. The aim of this study is to understand the role of parents in child development, the types of parenting styles applied by parents, and the positive and negative impacts of these parenting styles. This research uses a literature study method. The literature used in this study consists of previous research sources or studies as reference materials, such as scientific journals, articles, and other supporting references.

**Keywords:** Parenting styles, parents, child

**Abstrak:** Perkembangan psikis dan fisik seorang anak memiliki hubungan yang sangat erat dengan peran dan pola asuh orang tua. Selain daripada pengaruh lingkungan, pola asuh dari orang tua juga sangat berperan dalam tumbuh kembang seorang anak. Pola asuh orang tua yang kurang tepat bisa berdampak buruk terhadap kesehatan mental anak, begitu pula sebaliknya pola asuh orang tua yang tepat bisa berdampak positif terhadap kesehatan mental anak. Pada penelitian ini akan dibahas beberapa rumusan masalah, seperti bagaimana peran orang tua dalam perkembangan anak, apa saja jenis-jenis pola asuh, dan bagaimana dampak positif dan negatif yang muncul dari pola asuh orang tua kepada anak dan berdampak terhadap kesehatan mental anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam perkembangan anak, jenis-jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dan dampak positif serta negatif dari jenis jenis pola asuh tersebut. Peneliti ini menggunakan metode studi literatur. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber-sumber penelitian atau kajian sebelumnya sebagai sumber acuan, seperti jurnal ilmiah, artikel serta sumber referensi penunjang lainnya.

**Kata kunci :** Pola asuh, orang tua, anak

## PENDAHULUAN

Periode emas dalam kehidupan manusia terdapat pada masa kanak-kanak, dimana emosional dan fondasi mental anak mulai dapat terbentuk. Di tengah maraknya kasus kekerasan dan pelecehan yang terjadi pada anak yang dapat menyebabkan terganggunya mental anak. Peran orang tua sebagai pendidik harus memperhatikan pola asuh yang diberikan kepada anaknya. Pola asuh yang diterapkan sering kali dikenal sebagai *parenting* layaknya kuas yang melukis corak pada masa depan anak, terkhusus dalam hal kesehatan mental. Pola asuh yang salah bisa berdampak buruk bagi kesehatan mental anak begitupun sebaliknya, pola asuh yang tepat dapat memberikan dampak yang baik pada anak.

Keluarga juga menjadi salah satu peran penting dalam pencapaian tumbuh kembang anak di dalam ruang lingkup keluarga (Lidia Hastuti dkk., 2022). Dengan eksistensi dari keluarga yang memberikan dukungan yang sehat menjadi harapan bagi kesehatan mental anak. Namun penelitian yang ada menunjukkan bahwa masalah keluarga menjadi salah satu pemicu terjadinya gangguan kesehatan mental pada anak di sekitarnya (Azis dkk., 2022).

Kesehatan jiwa/mental merupakan suatu hal yang mengacu pada kondisi seseorang yang mampu mengatasi segala permasalahan baik secara psikologis maupun fisik serta mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat atau lingkungan (Fatahya & Fitri Ariyanti Abidin, 2022).

Kesehatan mental yang baik pada anak dapat memberikan efek yang baik pada tumbuh kembang anak. Kesehatan mental memegang peranan penting bagi individu di segala usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa (Universitas Udayana, Bali & Yuliana, 2022)

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesehatan mental yang terjadi pada masa kanak-kanak berpengaruh dan berkaitan pada kesehatan mental di masa dewasa (Sary, 2022). Parenting (pola pengasuhan orang tua) umumnya berfokus pada cara dan tujuan orang tua dalam memperlakukan anaknya dengan cara yang berbeda-beda. Melalui komunikasi, perilaku, dan sikap disiplin (Umi Latifah Hanum dkk., 2021). Parenting sendiri menjadi dasar evaluasi bagi orang tua terhadap kesehatan mental anaknya. Namun saat ini beberapa parenting yang dilakukan oleh orang tua justru memperburuk kesehatan mental anak (Sary, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa jumlah peristiwa traumatis pada anak yang mengalami kekerasan dari orang tuanya akibat praktik parenting yang buruk semakin meningkat dari tahun ke tahun (Sary, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas maka kami mengangkat judul Pengaruh Parenting pada Kesehatan Mental Anak guna mengetahui seberapa besar dampak dari parenting pada kesehatan mental anak.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian artikel ini adalah menggunakan studi literatur. Literatur yang digunakan yaitu, dengan melakukan pencarian dari beberapa

artikel yang menjadi rujukan pembahasan melalui jurnal ilmiah, artikel, serta sumber referensi penunjang lainnya. Dari beberapa rujukan artikel yang ditemukan menjadi topik pembahasan di dalam penelitian ini. Setelah itu, rujukan tersebut menjadi referensi dan acuan untuk mengembangkan penelitian mengenai pengaruh parenting pada kesehatan mental anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keluarga adalah pilar utama yang berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Watak, emosi, mental dan perkembangan fisik anak ditentukan dari bagaimana peran ayah dan ibunya dalam pengasuhan dan pendidikan anaknya. Pola asuh orang tua berdampak besar pada kesehatan mental anak (Ersami & Wardana, 2023).

Pada era perkembangan teknologi saat ini, pola asuh terhadap anak telah banyak mengalami perubahan sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan psikologis pada anak. Anak yang tumbuh dengan pola asuh yang *toxic* lebih besar kemungkinannya mengalami gangguan kepribadian dan psikologis (Almerekhi dkk., 2022). Ketika beranjak dewasa, mereka menjadi lebih rentan stres, depresi, pesimis, kurang confident, dan gangguan kecemasan. Anak yang dididik dengan perlakuan orang tua yang buruk cenderung mengulangi hal yang sama ketika mereka menjadi orang tua.

*Parenting* proses dimana orang tua membesarkan dan mengasuh anak sejak bayi sampai dewasa. Pola asuh diterapkan bertujuan untuk menjadikan anak bertanggung jawab dan berkontribusi dalam lingkungan

sosial (Adriana & Zirmansyah, 2021). Ketika orang tua berhasil membesarkan anaknya dengan didikan dan pengasuhan positif maka kepribadian anak tersebut akan berkembang menjadi baik.

Pola asuh adalah metode/cara dan gaya yang diupayakan oleh orang tua dalam mendidik, memperlakukan, mendisiplinkan, dan membimbing anak untuk menuju kedewasaannya. Adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh, seperti agama, kebiasaan, kepercayaan, dan budaya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai moral, pengetahuan, dan perilaku anak di dalam lingkungan masyarakat.

### **Jenis-jenis Pola Asuh**

Hurlock, Hardy dan Heyes memiliki pendapat yang sama dengan Baumrind mengenai jenis pola asuh, yaitu :

#### **1. Pola Asuh Otoriter**

Dalam penelitiannya (Qurrotu ayun, 2017) mengambil pendapat dari Baumrind bahwa Pola asuh otoriter ialah cara membesarkan anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter. Ciri-ciri tersebut antara lain, tekanan pada anak untuk menuruti semua instruksi dan permintaan orang tua, perilaku anak yang sangat dikontrol ketat oleh orang tuanya, orang tua anak yang kurang percaya terhadap apa yang dilakukan anaknya, prestasi kurang diapresiasi orang tua, dan anak seringkali mendapatkan hukuman. Dalam penelitiannya (Hidayati, 2014) mengutip Santrock pola asuh otoriter merupakan cara orang tua menghukum dan membatasi segala perilaku anak dan

memaksa agar anak menghormati dan mengikuti arahan dari orang tua. Di dalam ini juga dijelaskan bahwa pola asuh otoriter diterapkan untuk mendisiplinkan anak secara otoriter dengan memberikan aturan - aturan yang mengikat. Disisi lain anak tidak diberikan waktu untuk berpendapat. Menurut (Budiman & Suva, 2018) pola asuh otoriter memaksakan kehendak orang tua suka mengatur tanpa melihat keadaan lingkungan sekitar. Hal ini, akan membuat anak menjadi dampak negatif untuk psikologis anak dan membuat anak menjadi penakut. Pola asuh ini akan menyebabkan anak mudah emosi saat berinteraksi dengan orang lain, sulit mengendalikan dirinya, dan tidak confident.

## 2. Pola Asuh Permisif

Dalam penelitiannya (Hazizah, 2019) menjelaskan pola asuh permisif ialah pola asuh yang tidak memperdulikan anak. Pola asuh ini memberikan kebebasan pada anak, tidak mengendalikan atau menghukum ketika membuat kesalahan. Hal itu sering terjadi pada orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya. Sehingga, orang tua hanya memenuhi kebutuhan anak tanpa memberikan kasih sayang lebih. Menurut Juharta, 2015 dalam penelitian (Sukamto & Fauziah, 2020) merupakan salah satu bentuk pola asuh yang membebaskan anak tanpa arahan oleh orang tuanya. Pada halnya, kendali orang tua sedikit dan tidak memantau aktivitas anaknya. Disisi lain, pembicaraan antar anak ke orang tua cenderung kurang. Penelitian ini, menunjukkan bahwa anak yang diasuh dengan pola asuh permisif sulit berhubungan dengan lingkungan sosial. Sanrock dalam penelitian

(Farida Rohayani dkk., 2023) membagi dua pola asuh permisif

### a. Pola Asuh Permisif *indifferent*

Pola asuh ini cenderung acuh tak acuh, yang mana orang tua tidak ikut banyak campur dalam kehidupan anak. Pola asuh ini, mengakibatkan ketidakmampuan bersosialisasi, khususnya kurangnya pengendalian diri pada anak. Anak akan merasakan orang tua lebih mementingkan kehidupannya ketimbang anak-anaknya.

### b. Pola Asuh Permisif *Indulgem*

*Indulgem* merupakan pola asuh yang mengedepankan semua kemauan anak tanpa membatasi dengan aturan yang dapat mendisiplinkan, sehingga anak menjadi manja dan tidak menghargai aturan-aturan yang berlaku di sekitarnya. Hal ini juga, mengakibatkan anak-anak selalu mengharapkan kemauannya dipenuhi dan tidak dapat mengendalikan perilaku mereka sendiri.

## 3. Pola Asuh Demokratis

Penelitian (Pertiwi & Muminin, 2020) menjelaskan, pendapat anak akan lebih didengar dan di apresiasi oleh orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, sikap inilah yang diharapkan anak untuk tumbuh kembang dengan optimal. Pola asuh ini pula mengedepankan ketegasan pada orang tua, agar orang tua dan anak mengetahui batasan-batasan dalam aturan. Pola asuh ini juga mengajarkan orang tua untuk dapat mengetahui kebutuhan anak, sehingga anak

akan bertingkah laku yang baik dan menghormati yang lebih tua. Menurut (Sofiani dkk., 2020) pola asuh ini ditandai dengan tingkat respon dan kontrol yang tinggi serta tanggap dalam kebutuhan anak. Orang tua pula, mendorong anak mengutarakan pendapatnya, menjelaskan baik buruknya suatu hal serta membebaskan anak dalam memilih dan bertindak. Dalam penelitiannya (Suteja, 2017) mengemukakan pola asuh demokratis ialah usaha pembentukan karakter dan kepribadian anak dengan cara mendahulukan kepentingan anaknya.

### **Dampak Positif dan Negatif Pola Asuh**

Beberapa jenis pola asuh di atas memiliki dampak positif dan negatif pada kepribadian, emosional, sosial dan perilaku yang merujuk kepada kesehatan mental anak, berikut dampak-dampak tersebut:

#### **1. Pola Asuh Otoriter**

Menurut (Fikriyyah dkk., 2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pola asuh tersebut mengakibatkan anak sulit berinteraksi di lingkungan sosial dikarenakan anak sulit mengontrol emosinya, kurang mandiri dan sulit mengambil keputusan. Maka (Makagingge dkk., 2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pola asuh ini dapat memperburuk perilaku anak dalam sosialnya serta anak dapat mengalami kesulitan bergaul dan tidak percaya diri, Dengan bertambah tingginya pola asuh otoriter yang diterapkan, maka bertambah rendah pula mental sosial yang anak

miliki. Di sisi lain (El Hafiz & Almaududi, 2015) berpendapat bahwa pola asuh otoriter berdampak positif di dalam emosi anak yang matang. Hal ini dibuktikan dengan penelitiannya terhadap 200 remaja yang terdiri dari 81 laki-laki dan 119 perempuan yang bersekolah di Jakarta, dan penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa cara otoriter dan kesabaran yang dilakukan ibu terbukti berdampak positif terhadap kematangan emosi anak. Pada pernyataan yang telah dijelaskan diatas membuktikan bahwa pola asuh otoriter tidak hanya memberikan dampak buruk namun pola asuh tersebut juga berdampak baik kepada kesehatan mental anak dalam aspek emosi yang matang.

#### **2. Pola Asuh Permisif**

Menurut (Farida Rohayani dkk., 2023) psikologi permisif memiliki beberapa dampak, antara lain anak suka berteriak bila berbicara, suka berdebat dengan orang tuanya, sulit dinasehati, menjadi tidak toleran terhadap lingkungan, menjadi malas baik dalam pendidikan maupun dalam menjalankan ibadah, tidak memiliki sifat sabar, selalu ingin dituruti, egois, dan sering mengontrol orang tuanya. Dalam penelitian (Azizah Muthi'Nuryatmawati dkk., 2020) menjelaskan dampak pola asuh permisif tidak sepenuhnya menimbulkan efek yang kurang baik dalam kemandirian anak, tetapi faktor

lingkungan pula menjadi pengaruhnya. Oleh karena itu peran orangtua sangat penting dalam memberikan perhatian, serta kasih sayang kepada anaknya. Dalam keluarga sangat diperlukan pendekatan oleh semua anggota keluarga, agar dapat membangun antara hubungan orangtua dan anak yang utuh dan baik. Orang tua sangat diperlukan untuk memberikan motivasi agar anak dapat mengembangkan diri dan potensi yang dimilikinya. Dari dua penelitian diatas menunjukkan bahwa pola asuh permisif memiliki dampak negatif pada kesehatan mental anak di dalam aspek kepribadian yang tidak terarah dan tidak kondusif. Hal ini juga menyebabkan anak tidak mempunyai prinsip yang dibangun oleh orangtua. Sehingga kehidupan dan mental anak menjadi berantakan karena tidak mendapatkan figur orangtua dalam hidupnya. Selain dampak negatif dalam penelitian (Suteja, 2017) terdapat dampak positif yang ditimbulkan oleh pola asuh permisif tergantung pada bagaimana anak menyikapi sikap orangtua yang permisif. Jika anak bisa mengatur tindakan serta pemikirannya ke arah positif, maka dapat memberikan efek yang baik pada perkembangannya.

### 3. Pola Asuh Demokratis

Berdasarkan penelitian (Majdi dkk., 2021) tentang pola asuh orangtua zaman now' yang meneliti enam narasumber dari orang tua yang menerapkan pola asuh yang berbeda

menunjukkan hasil bahwa orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis dan permisif secara seimbang akan memberikan dampak positif kepada anak dalam menghargai pendapat orang lain, sehingga anak dapat mengungkapkan pendapatnya dan menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan lingkungan dan pembelajarannya. Menurut (Iriani Indri Hapsari, 2016) pola asuh demokratis selain memiliki dampak positif, disisi lain pola asuh ini juga menimbulkan permasalahan ketika orangtua dan anak tidak memiliki komunikasi yang baik. Dan juga, kurang stabilnya emosi anak dapat menimbulkan selisih pemahaman ketika orangtua berusaha memberikan bimbingan terhadap anak. Dari pernyataan yang telah dijelaskan diatas membuktikan bahwa pola asuh demokratis tidak hanya berdampak positif tetapi juga berdampak negatif pada kesehatan mental anak.

## **KESIMPULAN**

Pola asuh adalah metode dan gaya yang diupayakan oleh orang tua dalam mendidik, memperlakukan, mendisiplinkan, serta mengarahkan anak untuk menuju kedewasaannya. Adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh, seperti agama, kebiasaan, kepercayaan, dan budaya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai moral, pengetahuan, dan prilaku anak di dalam lingkungan masyarakat.

Adapun jenis-jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua adalah pola asuh otoriter, permisif dan pola asuh demokratis.

Ketiga pola asuh tersebut memiliki dampak positif dan negatif terhadap kesehatan mental anak. Pola asuh otoriter yang mengedepankan pendapat orang tua dan menekankan disiplin yang kuat terhadap anak akan membuat anak merasa tertekan dan tidak mampu mengekspresikan keinginannya serta tidak percaya diri, namun disisi lain akan membuat anak menjadi lebih disiplin dan teratur. Pola asuh permisif terlalu membebaskan anak tanpa aturan dan bimbingan dari orang tua, hal ini dapat menjerumuskan anak ke dalam pergaulan bebas dan tidak terkondisi. Sisi positifnya anak menjadi lebih kreatif dan mandiri. Pola asuh demokratis memiliki dampak yang lebih positif dari kedua pola asuh sebelumnya karena pola asuh ini melibatkan orang tua dan anak saling berkoordinasi dan berkomunikasi untuk mencapai tumbuh kembang Kesehatan mental yang baik. Ketiga pola asuh tersebut bergantung kepada bagaimana sikap orang tua dan anak dalam menyikapi satu sama lain agar pola asuh dan Kesehatan mental anak dapat berjalan dan berdampingan dengan baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adriana, N. G., & Zirmansyah, Z. (2021). PENGARUH PENGETAHUAN PARENTING TERHADAP KETERLIBATAN ORANGTUA DI LEMBAGA PAUD. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.565>
- Almerekhi, H., Kwak, H., Salminen, J., & Jansen, B. J. (2022). PROVOKE: Toxicity trigger detection in conversations from the top 100 subreddits. *Data and Information Management*, 6(4), 100019. <https://doi.org/10.1016/j.dim.2022.100019>
- Azis, A., Warda, Y., & Jannah, F. (2022). Peranan Keluarga Terhadap Pendidikan Akhlak Di Masa Pandemi. *HIBRUL ULAMA*, 4(1), 28–37. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v4i1.169>
- Azizah Muthi'Nuryatmawati, Pujiyanti Fauziah, & Annida Ramdhani Fitri. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2). <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v6i2.5286>
- Budiman, A., & Suva, P. R. (2018). Urgensi Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi Melalui Penguatan Keluarga. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 18(2), 135. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v18i2.1846>
- El Hafiz, S., & Almaududi, A. A. (2015). PERAN POLA ASUH OTORITER TERHADAP KEMATANGAN EMOSI YANG DIMODERATORI OLEH KESABARAN. *HUMANITAS*, 12(2). <https://doi.org/10.26555/humanitas.v12i2.3842>
- Ersami, F. K., & Wardana, M. A. W. (2023). Pengaruh Toxic Parenting bagi Kesehatan Mental Anak: Literature Review. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(2), 324–334.
- Farida Rohayani, Wahyuni Murniati, Tirta Sari, & Annida Ramdhani Fitri. (2023). Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika). *Islamic EduKids*, 5(1), 25–38. <https://doi.org/10.20414/iek.v5i1.7316>
- Fatahya & Fitri Ariyanti Abidin. (2022). Literasi Kesehatan Mental dan Status Kesehatan Mental Dewasa Awal Pengguna Media Sosial. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 6(2).

- <https://doi.org/10.15294/higeia.v6i2.49871>
- Fikriyyah, Hana faiha, Nurwati, Santoso, & Meilany Budiarti. (2022). Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah. *Jurnal penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 11–17.
- Hazizah, N. (2019). Permissive Parenting Effect toward Emotional Development of Early Childhood. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i1.17>
- Hidayati, N. I. (2014). Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01). <https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.364>
- Iriani Indri Hapsari. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak*. PT Indeks.
- Lidia Hastuti, Rona Eka Kusuma, & Sri Ariyanti. (2022). Gambaran Peran Keluarga dalam Pencegahan Risiko Stunting Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Keperawatan & Kesehatan*, 13(2), 78–83. <https://doi.org/10.54630/jk2.v13i2.237>
- Majdi, M., Rahimah, H., & Muzdhalifah, M. (2021). Pola Asuh Orang Tua “Zaman Now” Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.533>
- Makagingge, Meike, Mila Karmila, & Anita Chandra. (2019). Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 115–122. <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122>
- Pertiwi, Y. W., & Muminin, A. (2020). PARENTING, ISLAMIC MORALS AND OBEDIENCE. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 6(1), 16–28. <https://doi.org/10.19109/psikis.v6i1.3921>
- Qurrotu ayun. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102–122.
- Sary, Y. N. E. (2022). Kesehatan Mental Emosional Korban Perceraian pada Anak Usia Dini di Panti Asuhan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3680–3700. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2227>
- Sary, Y. N. E. (2023). Fenomena Kekerasan Psikologis pada Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 76–84. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3736>
- Sofiani, I. K., Mufika, T., & Mufaro'ah, M. (2020). Bias Gender dalam Pola Asuh Orangtua pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 766. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.300>
- Sukamto, R. N., & Fauziah, P. (2020). Identifikasi Pola Asuh di Kota Pontianak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 923–930. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.638>
- Suteja, J. (2017). DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1331>
- Umi Latifah Hanum, Masturi Masturi, & Khamdun Khamdun. (2021). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara*. 2(7). <https://doi.org/10.47492/jip.v2i8.1123>
- Universitas Udayana, Bali, & Yuliana, Y. (2022). Pentingnya Kewaspadaan Berinternet untuk Kesehatan Mental Anak dan Remaja. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(1), 25–31. <https://doi.org/10.35912/jimi.v2i1.1218>